

## **ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA**

### *ANALYSIS OF WORKING CAPITAL INFLUENCE TO PROFITABILITY IN THE TELECOMMUNICATIONS INDUSTRY IN INDONESIA*

**Veronica Reimeinda<sup>1</sup>, Sri Murni<sup>2</sup>, Ivonne Saerang<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: piyo.icha@yahoo.com*

#### **ABSTRAK**

Laba bersih perusahaan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Pengelolaan modal kerja dapat dilihat salah satunya dari efektif atau tidak penggunaan modal kerja yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia, dalam hal ini menggunakan variabel perputaran modal kerja bersih, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk, dan PT Bakrie Telekom, Tbk selama 8 tahun (2007-2014). Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil 0,925 disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil 0,165 disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil 0,000 disimpulkan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja Bersih, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Laba Bersih.

#### **ABSTRACT**

*The company's net profit is the description of the company's success in managing its working capital. This study aims to determine the effect of working capital to net income at the telecommunications company in Indonesia, in this case using the variable in net working capital turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, and turnover cash. The samples used were annual financial statement data PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Bakrie Telecom, Tbk for 8 years (2007-2014). The first hypothesis testing results obtained results net working capital turnover not significantly affect net income. Results of testing the second hypothesis obtained results inventory turnover not significantly affect net income. The third hypothesis testing results obtained results receivable turnover not significantly affect net income. The fourth hypothesis testing results obtained results cash turnover significantly affect net income.*

Keywords : Net Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover, Net Income.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai aktivitas bisnis agar memperoleh laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan. Sebagai bagian yang penting bagi perusahaan, penilaian laba merupakan hal yang sangat krusial. Penilaian laba ini bertujuan untuk mengevaluasi perolehan laba di masa kini dan perkiraan laba di masa depan. Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan laba guna menjaga kontinuitas usaha dan perkembangan usaha. Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dalam jumlah terbatas, dengan penataan strategi yang tepat.

Perusahaan membutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber informasi lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan tersebut umumnya memiliki keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi. Oleh sebab itu makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis terhadap laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukan. Untuk mendapatkan gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena di dalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja bersih (*working capital turnover*) terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap Profitabilitas.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja bersih (*working capital turnover*), pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*), pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*), dan pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) secara bersamaan terhadap Profitabilitas.

## Landasan Teori

Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2009). Dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisienkan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak baik kepada keuntungan perusahaan. Horne dan Wachowicz mengemukakan bahwa terdapat dua konsep utama modal kerja, yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Ketika akuntan menggunakan istilah modal kerja, secara umum akuntan merujuk pada modal kerja bersih (*net working capital*), yang merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini merupakan salah satu pengukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan terlindung dari masalah likuiditas. Di lain pihak, para analis keuangan berbicara tentang aktiva lancar ketika berbicara mengenai modal kerja. Oleh karenanya, fokus para analis keuangan adalah pada modal kerja kotor (*gross working capital*). Karena manajer keuangan perlu dilibatkan untuk menentukan jumlah aktiva lancar yang tepat bagi perusahaan, maka konsep modal kerja kotor yang digunakan. Sejalan dengan makin dalamnya pembahasan manajemen modal kerja perhatian selanjutnya adalah tentang administrasi berbagai aktiva lancar perusahaan, yaitu kas dan surat berharga yang diperjualbelikan, piutang, dan persediaan, serta pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung dari berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

*Inventory Turnover* atau tingkat perputaran persediaan merupakan biaya penjualan (*cost of sales-cost of good sold/cost of merchandise sold*) dibagi dengan rata-rata inventori (inventori awal+inventori akhir dibagi dua). Semakin tinggi nilai tingkat perputaran inventori, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena akan memberikan atau memenuhi kebutuhan aliran kas dan modal kerja (Gaspersz, 2011).

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, berarti semakin lama modal terikat pada piutang, hal ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang (Riyanto, 2001). Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besarnya kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya, jika perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001). *Cash turnover* atau perputaran kas mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif/korelatif. Arikunto (2006) menyebutkan bahwa penelitian korelatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, berapa erat hubungan tersebut, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Untuk menghitung besarnya korelasi dapat digunakan metode statistik.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Indosat, Tbk Cabang Manado. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2015.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yaitu PT Indosat, Tbk, PT XL Axiata, Tbk, dan PT Bakrie Telecom, Tbk. Sampel adalah laporan keuangan tiga perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2007 sampai dengan 2014.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perputaran Modal Kerja

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang harus terus menerus harus ada. Besar kecilnya modal kerja tergantung dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena jika kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya.

**Tabel 1. Data Working Capital Turnover**

Periode Tahun (n)	ISAT	EXCL	BTEL
2007	-19.07	-1.50	3.13
2008	-18.37	-4.87	1.75
2009	-3.10	-3.43	-8.31
2010	-3.42	-7.48	-8.55
2011	-3.83	-3.50	-1.29
2012	-8.28	-4.13	-1.12
2013	-3.77	-10.19	-0.44
2014	-1.92	-11.23	-0.20

Sumber: Pengolahan Data, 2015.

Dari perhitungan *working capital turnover* pada tabel 1, PT Indosat, Tbk cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2014 yang hanya berputar sebanyak 2 kali dalam satu periode

penjualan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beban kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh PT Indosat, Tbk yaitu hutang obligasi dan pembayaran provisi atas kasus hukum yang dihadapi. Kewajiban tersebut membuat perusahaan terkendala dalam memutar modal kerjanya ke dalam proses produksi yang berpeluang untuk lebih meningkatkan lagi nilai penjualan. PT XL Axiata, Tbk, nilai *working capital turnover* naik dari tahun ke tahun. Peningkatan perputaran ini menandakan perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik dan optimal. Pada PT Bakrie Telecom, Tbk nilai *working capital turnover* terus mengalami penurunan. Bahkan di akhir periode tahun 2014, terkesan tidak ada aktifitas perputaran modal kerja ini di dalam perusahaan.

### Analisis Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran persediaan dapat diperbesar dengan menambahkan jumlah persediaan pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan persediaan atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap persediaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara perputaran persediaan dengan laba perusahaan (Siregar, 2013).

**Tabel 2. Data Inventory Turnover**

Periode Tahun (n)	ISAT	EXCL	BTEL
2007	29.58	105.66	52.73
2008	24.97	80.76	51.00
2009	59.30	565.33	108.18
2010	67.18	207.63	92.61
2011	99.98	213.39	162.08
2012	169.45	333.63	308.57
2013	276.54	398.37	208.01
2014	210.67	298.19	118.76

Sumber: Pengolahan Data, 2015.

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa PT Indosat, Tbk cenderung mengalami kenaikan dalam perputaran inventornya. Perputaran tertinggi ada pada tahun 2013. Perputaran tertinggi yang dimiliki oleh PT XL Axiata, Tbk terjadi pada tahun 2009. Sedangkan pada PT Bakrie Telecom, Tbk, perputaran inventory tertinggi ada pada tahun 2012.

Hal ini berarti, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasi perusahaannya. Dalam hal ini, manajemen mampu untuk mengolah dan mengontrol modal dalam persediaannya.

### Analisis Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena piutang merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan (Julkarnain, 2012).

**Tabel 3. Data *Receivable Turnover***

Periode Tahun (n)	ISAT	EXCL	BTEL
2007	14.13	25.73	12.53
2008	15.49	28.73	18.21
2009	11.12	40.10	29.03
2010	11.29	32.65	27.03
2011	13.69	27.93	24.40
2012	12.57	39.74	24.83
2013	10.98	15.96	26.96
2014	10.98	19.75	18.56

Sumber: *Pengolahan Data, 2015.*

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa ketiga perusahaan telekomunikasi ini cenderung memiliki nilai yang fluktuatif dalam perputaran piutangnya. Rata-rata nilai perputaran piutang tertinggi adalah pada PT XL Axiata, Tbk. Hal itu dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya nilai rata-rata piutang. Semakin tinggi nilai piutang, maka dianggap perusahaan tidak optimal dalam melakukan penagihan nilai piutang perusahaan. Hal yang tergambar dalam rasio perputaran piutang adalah memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

### **Analisis Perputaran Kas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 1990 dalam Ayu, 2008). Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas ini menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik tingkat profitabilitasnya (Julkarnain, 2013).

**Tabel 4. Data *Cash Turnover***

Periode Tahun (n)	ISAT	EXCL	BTEL
2007	2.05	9.92	4.36
2008	3.25	10.31	4.39
2009	6.49	18.32	3.83
2010	9.54	47.68	8.29
2011	9.25	18.75	15.96
2012	5.72	26.48	9.07
2013	10.68	16.13	48.15
2014	6.92	3.37	74.53

Sumber: *Pengolahan Data, 2015.*

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa PT Indosat, Tbk cenderung memiliki nilai yang fluktuatif dalam perputaran kas. Namun bila dilihat dari data, nilai perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 10.68 kali atau dibulatkan 11 kali dalam setahun. Perputaran kas paling besar dimiliki oleh PT Bakrie Telecom, Tbk pada tahun 2014 yaitu berputar sebanyak 75 kali dalam

periode satu tahun. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan memaksimalkan nilai cash yang ada untuk membiayai operasional perusahaan demi mendapatkan keuntungan.

### **Analisis Profitabilitas (Profitabilitas)**

Profitabilitas merupakan tolok ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Pada penelitian ini, nilai profitabilitas diukur dengan menggunakan Profitabilitas atau net profit margin, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara Earning After Tax dengan nilai penjualan yang dimiliki perusahaan dalam periode tahun 2007-2014.

**Tabel 5. Data Net Profit Margin**

<b>Periode Tahun (n)</b>	<b>ISAT</b>	<b>EXCL</b>	<b>BTEL</b>
2007	12.38%	3.14%	11.18%
2008	10.07%	-0.13%	6.21%
2009	8.15%	12.47%	3.59%
2010	3.27%	16.56%	0.36%
2011	4.53%	15.12%	-30.21%
2012	2.17%	13.18%	-132.95%
2013	-11.18%	4.97%	-127.65%
2014	-7.71%	-3.91%	-243.50%

*Sumber: Pengolahan Data, 2015.*

Dari tabel 5, diperoleh hasil dari PT Indosat, Tbk bahwa pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, perusahaan terus mengalami penurunan nilai profitabilitas meskipun masih dalam nilai positif. Namun, pada tahun 2013 nilai profitabilitas turun ke dalam nilai negatif dan membaik pada tahun 2014. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam periode tahun 2013 dan tahun 2014. Timbul kontradiksi bahwa di saat nilai penjualan terus naik namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan bahkan kerugian. Sedangkan pada PT XL Axiata, Tbk memiliki nilai Net Profit Margin terbesar pada tahun 2010 dan setelah itu mengalami penurunan hingga mengalami kerugian di tahun 2014. Kejadian yang sama juga dialami oleh PT Bakrie Telecom, Tbk. Namun pada tahun 2014, kerugian luar biasa dialami oleh perusahaan ini hingga nilai hutangnya sudah melebihi nilai aset yang ada sehingga perusahaan terancam bangkrut. Hal itu terjadi akibat naiknya beban pendapatan yang harus dipenuhi perusahaan. Dalam hal ini, kewajiban jangka pendek, beban jasa telekomunikasi, pemasaran, program loyalitas pelanggan, sewa menara, dan hal lainnya. Perusahaan hendaknya melakukan efisiensi dalam mengelola beban pendapatannya.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS akan dibuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil analisis koefisien sebagai berikut:

**Tabel 6. Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.891	23.737		-.854	.404
	Working Capital Turnover	-1.679	1.735	-.150	-.951	.353
	Inventory Turnover	-.008	.030	-.016	-.095	.925
	Receivable Turnover	1.789	1.238	.359	1.445	.155
	Cash Turnover	-2.602	.536	-.758	-4.443	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ada 4 variabel bebas yang bisa digunakan di dalam model penelitian. Dengan demikian, dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = -22,891 - 1,679X_1 - 0,008X_2 + 1,789X_3 - 2,602X_4$$

Di mana:

- Y = variabel Profitabilitas
- X<sub>1</sub> = variabel Working Capital Turnover
- X<sub>2</sub> = variabel Inventory Turnover
- X<sub>3</sub> = variabel Receivable Turnover
- X<sub>4</sub> = variabel Cash Turnover

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar -22.891. Angka tersebut menunjukkan tingkat Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat WCT, IT, RT, dan CT diabaikan. Artinya ketika keempat variabel tersebut diabaikan maka tingkat perolehan profitabilitas perusahaan bernilai positif.
2. Variabel Working Capital Turn Over (WCT) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1.679. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa WCT terhadap jumlah Profitabilitas berpengaruh negatif. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar koefisien pengali dari WCT, yaitu senilai 1.679 bila WCT mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel Inventory Turnover memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.008. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar koefisien pengali dari IT, yaitu senilai -0.008 bila IT mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
4. Variabel Receivable Turnover (RT) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1.789. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa RT terhadap jumlah Profitabilitas berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar koefisien pengali dari RT, yaitu senilai 1.789 bila RT mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
5. Variabel Cash Turnover memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -2.602. Hal ini menggambarkan bahwa nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar koefisien pengali dari IT, yaitu senilai -2.602 bila CT mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.



### Uji Statistik t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas (*p-value*) pada Tabel *Coefficients*. Dari hasil perhitungan dengan SPSS terlihat bahwa nilai t adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan t hitung dan p-value dengan persamaan regresi linear berganda**

Variabel	Sig. Probabilitas	Alpha ( )	Keterangan
Working Capital Turnover	0,353	0,05	Tidak Berpengaruh
Inventory Turnover	0,925	0,05	Tidak Berpengaruh
Accounts Receivable Turnover	0,165	0,05	Tidak Berpengaruh
Cash Turnover	0,000	0,05	Berpengaruh

Sumber: Pengolahan Data, 2015.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 7, dapat dibuat keterangan bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,951 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X1 adalah 0,353. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari alpa (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal kerja bersih (*working capital turnover*) dengan Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia” tidak terbukti secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,095 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X2 adalah 0,925. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari alpa (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persediaan (*inventory turnover*) dengan Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia” tidak terbukti secara signifikan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk variabel X3 diperoleh t hitung sebesar 1,445 dengan probabilitas (p value) adalah 0,165. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari alpa (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Accounts Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara piutang (*receivable turnover*) dengan Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia” tidak terbukti secara signifikan.

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk variabel X4 diperoleh t hitung sebesar -4,443 dengan probabilitas (p value) adalah 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari alpa (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kas (*cash turnover*) dengan Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia” terbukti secara signifikan.

### Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Kriteria yang digunakan untuk melihat linearitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara melihat nilai probabilitas (p-value) pada Tabel ANOVA berikut ini:

**Tabel 8. Anova**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49723.586	4	12430.896	6.159	.002 <sup>a</sup>
	Residual	38351.260	19	2018.487		
	Total	88074.846	23			

a. Predictors: (Constant), Cash Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan Data, 2015.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS terlihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 6.159 (p-value = 0,002 atau 0,2%). Nilai probabilitas (p-value) = 0,2% tersebut lebih kecil dari nilai alpha (0,05).

Karena nilai probabilitas (p-value = 0,2%) < alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Dengan demikian model linear atau persamaan linear yang dihasilkan oleh perhitungan SPSS dapat digunakan untuk memprediksi hubungan dari variabel-variabel penelitian.

**Pembahasan**

**Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,951 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X1 adalah 0,353. Nilai -t hitung > -t tabel (-0,951 > -2,09302) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara working capital turnover dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitas didapatkan lebih besar dari alpa (0,353 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi dan parsial, variabel Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -0,095 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X2 adalah 0,925. Nilai -t hitung > -t tabel (-0,095 > -2,09302) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara inventory turnover dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitas didapatkan lebih kecil dari nilai alpa (0,925 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi dan parsial, variabel inventory turnover tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,445 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X3 adalah 0,165. Nilai t hitung < t tabel (1,445 < 2,09302) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara account receivable turnover dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitas didapatkan lebih kecil dari nilai alpa (0,165 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi dan parsial, variabel *account receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh *Cash Turnover* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar -4,443 dengan probabilitas (p value) untuk variabel X4 adalah 0,000. Nilai -t hitung < -t tabel (-4,443 < -2,09302) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara cash turnover dengan Profitabilitas. Sedangkan untuk nilai probabilitas didapatkan lebih besar dari nilai alfa (0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara signifikansi dan parsial, variabel *cash turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja bersih (*Working Capital Turnover*) tidak mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.
2. Perputaran Inventory (*Inventory Turnover*) tidak mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.
3. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) tidak mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.
4. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dapat mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.
5. Modal kerja bersih (*working capital turnover*), persediaan (*inventory turnover*), piutang (*receivable turnover*), dan kas (*cash turnover*) secara bersamaan dapat mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Paper dalam Jurnal***

- [1] Fitri, Yulia. 2008. **Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 3, No. 1. Halaman 1388-1410
- [2] Indallah, Insi Kamilah. 2012. **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar di BEI**. Jurnal Akuntansi UNESA. Vol. 1, No. 1. Halaman 1-19
- [3] Kiswanto, M. 2010. **Analisis Laba Penjualan Berdasarkan Jenis Produk pada Industri PT. Putri Saskia**. Jurnal Eksis. Vol. 6, No. 2. Halaman 1584-1590
- [4] Miranty, Diah. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomis pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Lamongan. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 1, No. 3. Halaman 1-12
- [5] Muqorobin, Agus dan Nasir, Moech. 2009. **Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan**. Jurnal Benefit. Vol. 13, No. 1. Halaman 1-13
- [6] Setiawan, Ade Prasetya. 2013. **Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Paser Utara**. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 1, No. 2. Halaman 126-142
- [7] Setyawan, Sigit Hajar. 2012. **Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Laba pada Perusahaan Consumer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010**. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. 1, No. 2.

- [8] Sulistiyani, Endang. 2012. **Kebijakan Modal Kerja Perusahaan**. Jurnal Orbith. Vol. 8, No. 3. Halaman 140-147
- [9] Supriyadi, Yoyon dan Fazriani, Fani. 2011. **Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk)**. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol. 11, No. 1. Halaman 1-11

***Buku***

- [10] Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VI**. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Brigham, Eugene dan Houston, Joel. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi ke-10, Buku 2**. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Gaspersz, Vincent. 2011. **Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard dengan Malcolm Baldrige dan Lean Six Sigma Supply Chain Management**. Bogor: Vinchrsto Publication
- [13] Gill, James O. 2001. **Dasar-Dasar Analisis Keuangan. Diterjemahkan oleh: Eka Herawaty**. Jakarta: Penerbit PPM
- [14] Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- [15] Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta
- [16] Van Horne, James C. dan Wachowicz, JR John. 2009. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat

***Skripsi, disertasi, tesis***

- [17] Jiasti, Fiska Devi. 2010. **Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, dan Cash Turnover terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009)**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- [18] Prasetyo, Eko Yuniar. 2013. **Pengaruh Modal Kerja terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale dan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010**. Skripsi. Universitas Riau. Riau